

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI
MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DENGAN PENDEKATAN
CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V DI UPT SDN 066047 MEDAN HELVETIA**

Patri Janson Silaban¹, Nanda Julfa Rezeki², Novi Khairani Syam³, Maulida⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas

¹patri.janson.silaban@gmail.com, ²nandajulfarezeki@gmail.com,

³novikhairani1999@gmail.com, ⁴molid7741@gmail.com,

ABSTRACT

Mathematics subjects in Elementary Schools are subjects that are often considered difficult by students, resulting in low student learning outcomes. The process of learning mathematics is not just transferring knowledge from teachers to students, but a process to be able to solve more complex problems. This study aims to improve student learning outcomes through the implementation of the Discovery Learning learning model with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The study was conducted in two cycles. Based on data analysis, there was an increase in learning outcomes from each cycle, namely in cycle I, learning completion was 75%, and in cycle II there was an increase of 25%, and learning completion became 100%. So with the results achieved, it can be concluded that in learning there was an increase in mathematics learning outcomes in the material of integers for class V students of UPT SDN 066047 Medan Helvetia using the discovery learning model with the culturally responsive teaching (crt) approach.

Keywords: discovery learning, culturally responsive teaching (CRT), learning outcomes

ABSTRAK

Mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang sering dinilai sebagai mata pelajaran yang sulit oleh peserta didik sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran

matematika bukan hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik, melainkan suatu proses untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang lebih kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Cultural Responsive Teaching* (CRT). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan analisis data, terdapat peningkatan hasil belajar dari setiap siklus, yaitu pada siklus I memperoleh ketuntasan belajar sebesar 75%, dan pada siklus II terjadi kenaikan sebanyak 25%, dan ketuntasan belajar menjadi 100%. Maka dengan hasil yang dicapai tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada materi bilangan cacah siswa kelas V UPT SDN 066047 Medan Helvetia menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (crt).

Kata Kunci : *discovery learning*, *culturally responsive teaching* (CRT), hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuannya sehingga dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan serta tantangan yang nantinya mereka hadapi. Tidak hanya untuk mentransfer ilmu, pendidikan juga merupakan suatu usaha yang disusun sedemikian rupa agar mampu memberikan pengajaran kepada peserta didik. Pembelajaran Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang menarik, tetapi di

lain sisi juga merupakan pembelajaran yang banyak dikeluhkan oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang cenderung monoton dan berfokus pada guru semata tanpa menggunakan model, metode, strategi maupun pendekatan yang beragam. Pembelajaran yang bersifat konvensional mengakibatkan peserta didik cenderung pasif sehingga berdampak pada hasil belajar mereka yang tidak mengalami peningkatan bahkan penurunan. Berdasarkan hasil observasi di UPT SDN 066047 Medan Helvetia, menemukan bahwa

hasil belajar peserta didik kelas V A pada mata pelajaran Matematika masih tergolong rendah. Maka dari itu, perlu adanya pembaharuan dalam proses belajar mengajar di kelas, salah satunya dengan meenerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013), untuk dapat mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap peserta didik dan dibuktikan dengan adanya perilaku yang tampak berubah pada peserta didik . Hasil belajar yang dimaksudkan adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik dengan berdasarkan pada kriteria atau nilai yang telah ditentukan

Sementara itu, menurut Suprijono dalam Thobroni (2016), hasil belajar merupakan beragam pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui pendidikan dan pengajaran di sekolah, diharapkan akan mampu

bersaing dalam segala jenis aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perolehan nilai yang didapatkan oleh peserta didik dalam kegiatan atau proses belajar mengajar di sekolah. Aspek yang dapat dinilai dalam hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan kognitif, melainkan juga dari aspek afektif atau sikap maupun psikomotorik atau keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik , yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku, sikap atau pola kebiasaan peserta didik dalam kehidupannya.

Perencanaan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Teknik-teknik seperti penggunaan cerita, permainan, simulasi, peta visual, dan strategi lainnya digunakan untuk menarik minat dan rasa ingin tahu peserta didik . Hal ini mengarahkan peserta didik untuk melakukan proses penemuan dengan mendorong cara berpikir, tindakan, dan perilaku baru. Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga

cenderung lebih mempertahankan ingatan terhadap materi yang mereka pelajari

Pendekatan CRT merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat referensi budaya peserta didik untuk dijadikan sebagai media dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Pada pendekatan ini, guru mengintegrasikan muatan budaya ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik juga akan lebih memahami budayanya sendiri serta menghargai budaya orang lain. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya mementingkan prestasi akademik, namun juga mempertahankan identitas budaya peserta didik .

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika pada topik bilangan cacah sampai 100.000 melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk mampu memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di kelas

melalui model, media dan pendekatan yang lebih bervariasi, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Matematika

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain tindakan kelas PTK. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui tiga langkah rencana perbaikan, yaitu : (1) rencana perbaikan pembelajaran pra-siklus, (2) rencana perbaikan pembelajaran siklus I, (3) rencana perbaikan pembelajaran siklus II.

Penelitian dilakukan dengan melalui dua siklus dengan ketentuan siklus pertama dan kedua dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah 25 orang peserta didik kelas V A di SDN 066047 Medan Helvetia tahun ajaran 2024/2025.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, wawancara dan instrument test.

Teknik analisis data dilakukan dalam empat cara, yaitu: (1) nilai rata-rata hasil belajar, melalui penjumlahan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik kemudian dibagikan

dengan jumlah total peserta didik yang mengikuti tes dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hitung

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

(2) ketuntasan belajar individual, mengacu pada pencapaian nilai minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah, yakni Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70 dengan perumusan sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\sum Skor \text{ diperoleh}}{\sum Skor \text{ Maksimal}} \times 100$$

Kriteria ketuntasan :

- Jika nilai Peserta didik ≥ 70 dinyatakan tuntas
- Jika nilai Peserta didik < 70 dinyatakan belum tuntas.

(3) ketuntasan belajar klasikal, yaitu apabila mencapai minimal 80% peserta didik dalam suatu kelas memperoleh nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal ditentukan melalui perhitungan dengan rumus berikut.

Ketuntasan Belajar Klasik

$$= \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Untuk menyajikan kriteria taraf keberhasilan yang diadaptasi dari kerangka yang diusulkan oleh Arifin (2016) dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Interpretasi Hasil Belajar Siswa

Skor Interval	Kualitas	Nilai Huruf
90% - 100%	Sangat Baik	A
80% - 89%	Baik	B
70% - 79%	Cukup	C
60% - 69%	Kurang	D
$\leq 59\%$	Sangat Kurang	E

(4) normalisasi Gain (N-Gain), guna mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Peserta didik yang diberi perlakuan pada masing-masing variabel terikat secara keseluruhan dan per indikator dapat dihitung menggunakan data pretest dan posttest melalui statistik N-gain dengan rumus (Hake, 1998):

$$g = \frac{S \text{ postes} - S \text{ pretes}}{S \text{ maks} - S \text{ pre}}$$

Keterangan :

g = Skor N-gain

S post = Skor posttest
 S pre = Skor pretest
 S maks = Skor maksimal
 Kriteria indeks gain yang dinormalisasi (N-gain) dapat diklasifikasikan sebagai berikut pada tabel

Tabel 2. Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain (g)	Kriteria
Indeks gain (g) < 0,3	Rendah
0,3 ≤ indeks gain (g) < 0,7	Sedang
Indeks gain (g) ≥ 0,7	Tinggi

Kemudian untuk mengetahui apakah penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar Matematika peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* meningkat ≥ 75% dari pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Setelah dilakukan analisis data berdasarkan hasil implementasi pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan *culturally responsive teaching (crt)* pada peserta didik kelas V A UPT SDN 066047 Medan Helvetia terjadi peningkatan hasil

belajar baik dari segi hasil belajar dan ketuntasan belajar pada materi bilangan cacah.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada table 3 berikut.

Tabel 3. Pretes, Postes dan N-Gain Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V A UPT SDN 066047 Medan Helvetia

	Hasil Belajar			
	S Pre	S Post	S. Maks	N- Gain
Siklus I	122	1715	2400	0,4
Siklus II	171	2110	2400	0,6

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I yang persentase ketuntasan belajarnya hanya pada 75% dari total keseluruhan peserta didik. Interpretasi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II ini sebesar 100% dan dapat dikatakan sangat baik karena berada pada kategori kualitas sangat baik sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan yang diadaptasi dari kerangka yang diusulkan oleh Arifin (2016) bahwa pada rentang 90% sampai dengan 100% berada pada keberhasilan sangat baik.

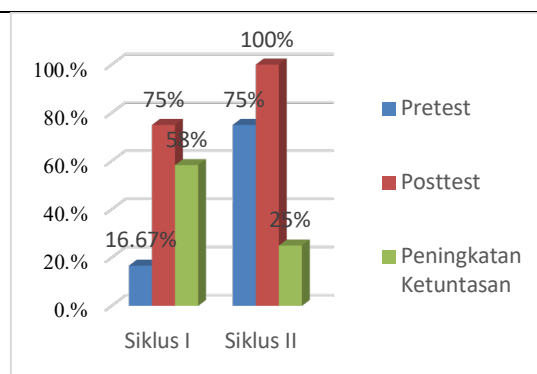
Besar peningkatan hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan pada siklus II dengan implementasi pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berpendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang telah diperbaiki berada pada kategori sedang sesuai dengan hasil perhitungan nilai N-Gain sebesar 0,6 yang jika diinterpretasikan sesuai dengan (Hake, 1998), bahwa Klasifikasi kriteria indeks gain $0,3 \leq$ indeks gain (g) $< 0,7$ berada pada kriteria sedang. Diketahui bahwa peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II sama-sama berada pada kriteria sedang, tetapi pada siklus II dinilai karena lebih meningkat karena besar N-Gain pada siklus II sebesar 0,6 dan pada siklus I Nilai N-Gain sebesar 0,4.

Perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik diperoleh dari data hasil belajar Matematika dengan menggunakan Model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 2, grafik 1 dan grafik 2 berikut.

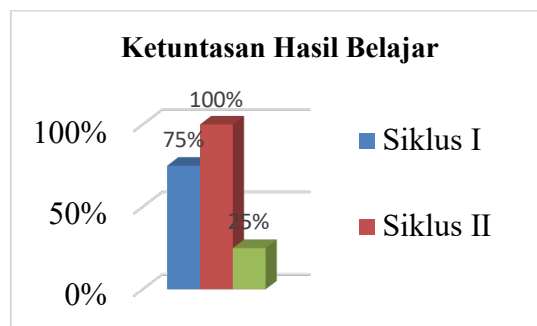
Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I dan II Peserta

Didik Kelas V A UPT SDN 066047
Medan Helvetia

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	pre	post	pre	post
Rata-Rata	50,8	71,5	71,5	87,9
Nilai Minimal	25	55	55	70
Nilai Maksimal	75	85	85	100
Tingkat Ketuntasan	16,67%	75%	75%	100%



Grafik 1 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas V A UPT SDN 066047 Medan Helvetia



Grafik 2 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas V A UPT SDN 066047 Medan Helvetia

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik kelas V A di sekolah UPT SDN 066047 Medan Helvetia pada mata pelajaran matematika materi Bilangan Cacah sampai dengan 100.000 yang diajarkan melalui model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar, pada siklus I peserta didik awalnya hanya mencapai ketuntasan belajar sebesar 16,67% meningkat menjadi 75%. Artinya pada siklus I ini peningkatan hasil belajar telah terjadi sebanyak 58%. Pada siklus II didapatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik saat pretest berada pada skor 75% yang kemudian meningkat menjadi 100% pada posttest akhir di siklus II ini. Artinya terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 25%.

Maka, berdasarkan keadaan pada siklus I dan II sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar, dimana peningkatan hasil belajar

dilihat dari ketuntasan belajarnya dan juga rata-rata hasil belajar peserta didik, pada siklus I belum semua peserta didik dinyatakan tuntas pada materi bilangan cacah sampai dengan 100.000, sedangkan pada siklus II seluruh peserta didik telah dinyatakan tuntas dan antara siklus I dan II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Moko, Muhammad dan Salimi 2022) yang juga mendapatkan hasil penelitian berupa peningkatan rata-rata hasil belajar dengan penggunaan model *discovery learning*. Anitah (2009) menyatakan bahwa, *discovery learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan Peserta didik untuk memecahkan masalah yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. *Discovery learning* memiliki beberapa prosedur yang meliputi: *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data verification*, dan *generalization* (Hayati Dina dan Ikhsan, 2019; Noviyanti, dkk., 2019).

Penerapan model *discovery learning* dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap bagian siklus ditemukan beberapa kendala yang berbeda dan kemudian diatasi

dengan solusi yang berbeda pula agar kendala yang ditemukan semakin sedikit di setiap siklusnya. Secara umum, model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa model *discovery learning* berhasil diterapkan dalam pembelajaran (Batubara, 2020; Oktaviani, dkk., 2018). Selain itu, pada penelitian ini juga menemukan hasil yang sama bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, pemahaman peserta didik kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah Peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas (Hahdi, 2018; In'am & Hajar, 2017; Prastika, dkk., 2021; Tanjung, dkk., 2020; Trianingsih, dkk., 2019).

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada Mata Pelajaran Matematika menunjukkan bahwa

terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 58% pada siklus I dan 25 % pada siklus ke II. Dengan ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus ke II sebanyak 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Batubara, I. H. (2020). Pengaruh model pembelajaran guided discovery learning terhadap hasil belajar pengembangan silabus pembelajaran Matematika pada masa pandemic COVID-19. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran (JPPP)*, 1(2), 13-17.
- Hake, Richard R. (1998). *Interactive Engagment vs. Traditional Methods: A Six Thousand Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses*. National Science Foundation, Arlington, VA.

- Hahdi, D. S. (2018). Eksperimentasi model problem-based learning dan model guided discovery learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari self efficacy peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 50-56.
- Hayati Dina, Z., & Ikhsan, M. (2019). The improvement of communication and mathematical disposition abilities through discovery learning model in Junior High School. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*, 4(1), 11-22.
- In'am, A., & Hajar, S. (2017). Learning geometry through discovery learning using a scientific approach. *International Journal of Instruction*, 10(1), 55-70.
- Moko, V. T. H., Chamdani, M., & Salimi, M. (2022). Penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 19(2), 131-142.
- Noviyanti, E., Rusdi, R., & Ristanto, R. H. (2019). Guided discovery learning based on internet and self concept: Enhancing student's critical thinking in biology. *Indonesian Journal of Biology Education*, 2(1), 7-14.
- Oktaviani, W., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika Peserta didik kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5-10.
- Prastika, V. Y. A., Riyadi, R., & Siswanto, S. (2021). The Influence of discovery and CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, And Extending) learning model on students' creative thinking skill. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(2), 1-6.
- Supardi, (2013). *Sekolah Efektif, Konsep dasar dan Praktiknya*, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta: Cetakan ke 1
- Tanjung, D. F., Syahputra, E., & Irvan, I. (2020). Problem based learning, discovery learning, and open ended models: An experiment on mathematical

problem solving ability. JTAM:
*Jurnal Teori dan Aplikasi
Matematika*, 4(1), 9-16.

Thobroni, (2016). Belajar dan
Pembelajaran, AR-RUZZ
MEDIA. Yogyakarta: Cetakan
II.

Trianingsih, A., Husna, N., &
Prihatiningtyas, N. C. (2019).
Pengaruh model discovery
learning terhadap pemahaman
konsep matematis Peserta
didik pada materi persamaan
lingkaran di kelas XI IPA.
Variabel, 2(1), 1-8.